

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan satu diantara cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun lalu. Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan keindahan, baik yang di dasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna. Sastra adalah penafsiran kehidupan manusia yang ditulis penyair dalam bentuk tulisan.

Kajian sastra memiliki banyak presepsi dari pembaca, hal ini dipengaruhi oleh berbagai pengalaman latar belakang kehidupan masing-masing pembaca menggunakan mata batin penggambarannya untuk memahami sebuah karya sastra. Kehadiran sastra ditengah kehidupan manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai satu realitas sosial budaya. Sastra tercipta berdasarkan pemikiran atau perasaan tentang realita sosial yang ada dalam masyarakat yang kemudian dipadukan dengan pemikiran atau perasaan imajinasi.

Sastra memiliki fungsi yang menonjol yaitu sebagai hiburan. Hiburan yang diciptakan oleh sastra berbeda dengan hiburan masa yang modelnya dikemas dalam bisnis pertunjukan dan teknologi canggih. Hiburan sastra yaitu seperti permainan sulap, sihir, musik, dan akrobat. Sastra menyajikan hiburan yang berisi permainan batin menarik seperti yang biasa dipentaskan sebagai pertunjukan yang menghibur misalnya musikalisasi puisi, dramatis puisi, pembacaan cerpen, atau pementasan fragmen novel atau cerita rakyat, perpaduan pemikiran-pemikiran tersebut yang akan disajikan sebagai bahan dalam pembuatan suatu karya sastra.

Karya sastra merupakan suatu seni yang diungkapkan baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun dari orang lain. Bahkan karya sastra menggambarkan suatu masa tertentu, baik peradaban, situasi, maupun keadaan yang melukiskan waktu tertentu yang berusaha digambarkan atau diungkapkan pengarang melalui karya sastranya itu. Karya sastra lahir karena

adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan ekstensinya yang berisikan ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya.

Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang kehidupan. Suatu karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan suatu pesan dan kesan bagi pembacanya, pembaca dalam hal ini dapat menikmati sebuah karya sastra sekaligus mendapat pembelajaran yang bernilai melalui karya sastra tersebut. Dengan demikian sastra akan menjadi kepuasan tersendiri bagi pembaca untuk dapat memperoleh kedua hal tersebut.

Panduan antar pemikiran-pemikiran, ide-ide, atau gagasa-gagasan yang di dapat melalui lingkungan masyarakat dengan pemikiran-pemikiran imajinatif maka terciptalah suatu bahasa. Bahasa itulah yang digunakan oleh pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra.

Alasan peneliti memilih mengenai sastra karena penelitian sastra meliputi cakupan yang komprehensif dilihat dari rentang pembagian batas waktunya dan juga penelitian sastra langsung dengan karya sastra yang dilihat dari ragamnya. Pencipta karya sastra tidak pernah terlepas dari penggunaan gaya bahasa sangat mustahil jika karya sastra tercipta tanpa adanya keterlibatan dengan penggunaan gaya bahasa. Semakin banyak menggunakan gaya bahasa dalam karya semakin terasa pula nilai keindahan yang terkandung di dalamnya. Nilai keindahan yang terkandung dalam karya sastra di sini adalah kata-kata atau bahasa yang terdapat dalam sebuah karya sastra itu sendiri.

Bahasa yang menarik dalam sebuah kalimat tentunya dikarenakan adanya gaya bahasa atau majas. Tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari seseorang sering menggunakan majas atau gaya bahasa. Bahkan dalam dunia bisnis pun terdapat gaya bahasa yang menarik agar produk semakin unggul.

Majas merupakan salah satu gaya bahasa dalam sastra yang biasanya sering digunakan dalam suatu karya sastra.

Media utama sastra adalah bahasa, bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Bahasa dan sastra memiliki hubungan yang erat kekuatan sastra berada pada kekuatan cara pengarang menggunakan bahasa. Melalui bahasa seseorang pengarang akan mampu merangkai kata yang mengandung gagasan-gagasan untuk disampaikan kepada pembaca.

Adapun bahasa dalam sastra memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan bahasa sehari-hari sehingga mampu menarik minat dan ketertarikan orang lain untuk menikmati sastra. Maka bahasa berperan sebagai sarana untuk mengungkapkan dan menyampaikan pesan dalam sastra. Bahasa menjadi penghubung utama antara dunia pengarang dan pembaca atau pendengar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian sastra untuk mengkaji karya sastra dengan pendekatan stilistika.

Pendekatan stilistika digunakan untuk memudahkan menikmati, memahami, menghayati, sistem tanda yang digunakan dalam karya sastra yang berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspersif yang diungkapkan pengarang. Pada umumnya studi stilistika dilakukan pada sastra moderen. Alasan peneliti memilih pendekatan stilistika karena stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Stilistika merupakan ilmu linguistik yang memusatkan diri pada variasi-variasi penggunaan bahasa yang memberikan perhatian khusus pada penggunaan bahasa yang paling besan dan paling kompleks dalam kesusastraan. Maka pendekatan stilistika dalam penelitian merupakan salah satu cara dalam menganalisis gaya bahasa yang digunakan termasuk gaya bahasa atau majas yang ada dalam lirik lagu karya Aan Baget.

Majas yang digunakan dalam karya sastra seperti puisi, novel, maupun teks drama. Sastrawan dalam menuliskan karyanya memakai bahasa sebagai media untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan situasi dalam karya sastranya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan permasalahan majas

sindiran. Pemilihan majas dimaksudkan untuk mengetahui majas sindiran yang digunakan dalam lirik lagu karya Aan Baget.

Majas sindiran merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan sebuah sindiran terhadap seseorang atau sesuatu, penggunaan majas sindiran ini bertujuan untuk meningkatkan makna dan kesannya terhadap seseorang yang membaca atau mendengar. Majas sindiran terbagi menjadi 6 jenis yaitu majas sindiran antifrasis, inuendo, ironi, sarkasme, satire, dan sinisme. Majas sindiran antifrasis adalah gaya bahasa ironi yang berupa penggunaan kata dengan makna sebaliknya, majas sindiran inuendo ialah majas yang mengecilkan fakta yang sebenarnya, majas sindiran ironi merupakan majas sindiran yang mengatakan hal sebaliknya yaitu dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya, majas sindiran sarkasme biasa majas sindiran yang paling kasar, majas sindiran satire merupakan ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi ataupun parodi untuk mengencam atau menertawakan gagasan atau kebiasaan, sedangkan majas sindiran sinisme lebih bersifat mencemooh atas ide atau pemikiran seseorang.

Alasan peneliti memilih majas sindiran dalam lirik lagu karya Aan Baget, karena dalam lirik lagu karya Aan Baget terdapat majas sindiran yang mempertajam dan memperkuat makna lagu tersebut dan peneliti ingin mengetahui majas sindiran apa yang paling banyak terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget tersebut. Penelitian ini membahas majas sindiran yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget. Aan Baget adalah seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu dayak yang berasal dari Kabupaten Landak. Aan Andreas atau sering Panggil Aan Baget lahir di Bingari 22 September 1989. Pendidikan yang pernah ditempuh S-1 Pendidikan Bahasa Inggris, dan sekarang sedang menempuh studi S-2 Pendidikan Bahasa Inggris. Saat ini berprofesi sebagai musisi Dayak. Aan Baget ini mulai aktif tahun 2014, dan mulai populer pada tahun 2015 jumlah lagu yang sudah diciptakan 180 an lagu, dan lagu yang paling populer saat ini ada 4 lagu yaitu *Gali Jauh Man Kao*, *Tampulak Tapulenggeng*, *Dibare*, dan *Tajok Dayak*.

Lirik lagu merupakan susunan kata yang indah dan akan dinyanyikan oleh seseorang atau penyanyi lirik lagu biasanya terdiri dari beberapa bait dan bagian refren. Lirik lagu biasa berisikan curhatan perasaan pribadi seseorang atau pencipta lagu tersebut, dalam menggunakan lirik lagu seseorang penyanyi atau pencipta lagu harus benar-benar pandai mengolah kata.

Alasan peneliti memilih lirik lagu karya Aan Baget, Pertama karya yang diciptakan mampu menghasilkan lagu yang banyak disukai atau digemari masyarakat di Kabupaten Landak, kedua karena peneliti ingin mengetahui majas sindiran apa yang paling banyak terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget dari penggunaan pemilihan kata, sehingga kata-kata yang digunakan menimbulkan maksud tertentu. Ketiga, lagu Aan Baget ini menurut peneliti menarik untuk dijadikan bahan penelitian, sehingga menimbulkan keinginan peneliti untuk menganalisisnya,

Penelitian majas pada lirik lagu karya Aan Baget dapat dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran mengenai majas terdapat pada kurikulum 2013 (K13) pada kelas IX SMP/MTs dengan Standar Kompetensi menelaah, yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.6. menelaah ciri-ciri kebahasaan teks narasi: kata/kalimat deskriptif, kata ekspresif, majas.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa peneliti melakukan penelitian yaitu menganalisis majas sindiran dalam lirik lagu karya Aan Baget yang berjumlah 10 lagu dengan cara mendengarkan, mengumpulkan data lirik lagu lalu menganalisis majas sindiran yang terdapat di dalamnya kemudian menyimpulkannya. Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini, majas sindiran yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan baget ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang sastra dengan pendekatan stilistika serta dapat memberikan pengetahuan tentang majas atau gaya bahasa. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan ajuan untuk menyajikan tulisan yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memberikan pemahaman tentang nilai estetika suatu karya sastra.

## **B. Fokus dan Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan penelitian secara umum maupun secara khusus yang telah diketahui. Adapun sub fokus dan fokus secara khusus di dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah majas sindiran antifrasis yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget?
2. Bagaimanakah majas sindiran inuendo yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget?
3. Bagaimanakah majas sindiran ironi yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget?
4. Bagaimanakah majas sindiran sarkasme yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget?
5. Bagaimakah majas sindiran satire yang terdapat dalam lirik lagu Karya Aan Baget?
6. Bagaimanakah majas sindiran sinisme yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yang dimana dibagi menjadi dua bagian yaitu umum dan khusus. Dengan itu rumusan masalah di atas dapat sejalan, maka tujuan dari penelitian ini secara khusus yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan majas sindiran antifrasis yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.
2. Mendeskripsikan majas sindiran inuendo yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.
3. Mendeskripsikan majas sindiran ironi yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.
4. Mendeskripsikan majas sindiran sarkasme yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.

5. Mendeskripsikan majas sindiran satire yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.
6. Mendeskripsikan majas sindiran sinisme yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik secara teoretis ataupun praktis, demikian manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan manfaat untuk perkembangan teori-teori sastra khususnya stilistika dan dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi dalam pembelajaran..

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak yang telah membaca sebagai kebutuhan acuan referensi, sebagai berikut manfaat penelitian yaitu:

- a. Bagi Pembaca

Memberikan gambaran secara aktual mengenai pendekatan stilistika, mengenai majas di dalam karya sastra terutama di dalam lirik lagu. Pembaca juga memperoleh ilmu yang berkaitan dengan penelitian sastra serta materi tentang stilistika dan sebagai acuan referensi terutama dalam menumbuhkan minat pembaca terhadap karya sastra khususnya dalam lagu berbahasa daerah. .

- b. Bagi Penulis

- 1) Dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian sastra khususnya analisis majas dalam lirik lagu.
- 2) Dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sastra khususnya majas pada lirik lagu, puisi dan lainnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian dimaksudkan untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka perlu diberikan definisi konseptual. Beberapa istilah yang digunakan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian**

#### **a. Pendekatan Stilistika**

Stilistika adalah pendekatan yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks dalam ragam bahasa yang mempergunakan metode-metode dan pengetahuan linguistik untuk mempelajari karya sastra dan non sastra. Pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari cara fitur-fitur linguistik yang mempengaruhi makna sebuah karya sastra secara keseluruhan dan efek-efeknya pada pembaca.

#### **b. Majas Sindiran**

Majas sindiran adalah penggunaan bahasa kiasan dengan maksud untuk menyindir seseorang atau perilaku seseorang. Majas ini menyampaikan kritikan atau ungkapan yang kurang positif pada seseorang.

#### **c. Lirik Lagu**

Lirik lagu adalah susunan kata yang indah yang akan dinyanyikan oleh seseorang atau penyanyi, biasanya terdiri dari beberapa bait dan bagian refren. Lirik lagu biasa berisi curhatan perasaan pribadi seseorang, dalam menggunakan lirik lagu seseorang penyair atau pencipta lagu itu harus benar-benar pandai mengolah kata.

### **2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian**

#### **a. Majas Sindiran Antifrasis**

Majas sindiran antifrasis adalah gaya bahasa yang hampir sama dengan ironi yang berupa penggunaan kata dengan makna sebaliknya.

#### **b. Majas Sindiran Inuendo**

Majas sindiran inuendo adalah gaya bahasa yang berupa menurunkan kebenaran fakta yang ada.

c. Majas Sindiran Ironi

Sindiran ironi adalah majas sindiran yang mengatakan hal yang sebaliknya yaitu dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan yang sebaliknya.

d. Majas Sindiran Satire

Majas sindiran satire adalah sebuah ungkapan yang menggunakan sarkasme, Ironi, ataupun parodi untuk mengencam atau menertawakan gagasan maupun kebiasaan.

e. Majas Sindiran Sarkasme

Sindiran sarkasme adalah majas yang berupa ejaan atau sindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar, majas ini biasa dikatakan sebagai sindiran yang paling kasar.

f. Majas Sindiran Sinisme Sindiran sinisme adalah gaya bahasa yang menyatakan sindiran secara langsung, majas sinisme ini lebih bersifat mencemooh atas ide atau pemikiran.